DARI SEKOLAH UNTUK LINGKUNGAN: MENUMBUHKAN KEPEDULIAN SISWA MELALUI KEGIATAN ADIWIYATA DI SD NEGERI SEMBUNGAN DALAM KEGIATAN PLP II UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA TAHUN 2026

Vatma Vadilatun Nisa[1], Sheifa Qisthi nur Annisa maajidh[2] Shelvia Rizka Saputri[3], Diza Sekar Agianti[4], Syarifah Dwi Rahmawati[5], Beny Dwi Lukitoaji[6], Ari Sulistiyowati[7]
[1-7] PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta
[1]vatmavadilatunnisa@gmail.com, [2]annisasheifa@gmail.com, [3]rizkashelvia8@gmail.com, [4]dizaagianti@gmail.com, [5]syarifahdwirahmawati@gmail.com, [6]beny@upy.ac.id, [7]arisulistyowati41@admin.belajar.id

ABSTRACT

The Adiwiyata Program is a concrete manifestation of the government's effort to cultivate an environmentally conscious school culture from the elementary education level. This article aims to describe the implementation of Adiwiyata activities initiated by students undertaking School Field Introduction (PLP) II from Universitas PGRI Yogyakarta at SD Negeri Sembungan as an effort to foster students' environmental awareness. This study employs a descriptive qualitative approach using participatory observation, documentation, and interviews with teachers and students during the PLP II implementation. The activities carried out included energy-saving socialization through educational posters, arranging classrooms with environmental and national history themes, and tree-planting activities on the school grounds. The results indicate that students' direct involvement in concrete actions such as planting trees and installing educational media enhanced students' environmental understanding and attitudes, while simultaneously strengthening the social and personal competencies of pre-service teachers. This activity also served as a means of reinforcing environmental character in line with the goals of the School Environmental Care and Culture Movement (PBLHS). The findings affirm that synergy between the PLP II program and Adiwiyata can serve as an effective collaborative model for building ecological awareness among the younger generation from an early age.

Keywords: *Adiwiyata; environmental care; PLP II; elementary school; character education*

ABSTRAK

Program Adiwiyata merupakan wujud nyata upaya pemerintah dalam menumbuhkan budaya sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan sejak jenjang pendidikan dasar. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Adiwiyata yang diinisiasi oleh mahasiswa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II Universitas PGRI Yogyakarta di SD Negeri Sembungan sebagai upaya menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi partisipatif, dokumentasi, dan wawancara terhadap guru serta siswa selama pelaksanaan PLP II. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi hemat energi melalui media

poster edukatif, penataan kelas bertema kepedulian lingkungan dan sejarah kebangsaan, serta kegiatan penanaman pohon di lingkungan sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam aksi nyata seperti menanam pohon dan memasang media edukasi mampu meningkatkan pemahaman dan sikap peduli lingkungan siswa, sekaligus memperkuat kompetensi sosial dan kepribadian mahasiswa calon guru. Kegiatan ini juga menjadi sarana penguatan karakter cinta lingkungan yang selaras dengan tujuan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS). Simpulan penelitian menegaskan bahwa sinergi antara program PLP II dan Adiwiyata dapat menjadi model kolaboratif yang efektif dalam membangun kesadaran ekologis generasi muda sejak usia sekolah dasar.
Kata Kunci: Adiwiyata; kepedulian lingkungan; PLP II; sekolah dasar; pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Kerusakan lingkungan hidup yang terus meningkat menjadikan pendidikan lingkungan sebagai kebutuhan mendesak yang harus ditanamkan sejak usia dini (Atmojo et al., 2021). Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal, memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang sadar dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan (Danuri, 2020). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional merespons kondisi ini melalui pencanangan Program Adiwiyata pada tahun 2006 sebagai wahana untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik guna mendukung pembangunan berkelanjutan (Peran Program Sekolah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan, 2023). Program ini dilaksanakan melalui empat komponen utama, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan (Penerapan Program Sekolah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri Giripeni, 2025).

Secara yuridis, pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di sekolah merupakan amanah Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang menegaskan bahwa setiap orang berhak memperoleh pendidikan lingkungan hidup sebagai bagian dari

pemenuhan hak atas lingkungan yang baik dan sehat (Pengaruh Program Adiwiyata terhadap Sikap Peduli Lingkungan, 2022). Dalam praktiknya, program Adiwiyata kini banyak dikembangkan lebih lanjut melalui Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS), yang bertujuan mendorong pembentukan karakter peduli lingkungan sebagai fondasi generasi yang bertanggung jawab terhadap kelestarian alam sejak dini (Analisis Program Adiwiyata Melalui Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah, 2025).

Kepedulian terhadap lingkungan bukanlah bakat bawaan, melainkan hasil dari sebuah proses pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan (Peran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah, 2024). Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diwujudkan melalui pembiasaan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian lingkungan fisik, serta pengintegrasian nilai-nilai lingkungan hidup ke dalam budaya sekolah (Amnah & Ferazona, 2021). Wibowo (2015) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal dan lingkungan akan lebih mudah diterima siswa apabila dikemas melalui pembiasaan konkret yang dialami langsung, bukan sekadar transfer pengetahuan di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pandangan Haris, Abas, dan Wardana (2018) yang menyebutkan bahwa keberhasilan sekolah Adiwiyata sangat ditentukan oleh sejauh mana seluruh warga sekolah, termasuk siswa, dilibatkan secara aktif dan partisipatif dalam setiap program lingkungan yang dijalankan.

Berbagai kajian internasional turut memperkuat urgensi pendidikan lingkungan sejak usia sekolah dasar. Yang, Wu, Tong, dan Sun (2022) membuktikan melalui eksperimen pada siswa kelas satu dan dua sekolah dasar bahwa pendidikan lingkungan berbasis narasi secara efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap lingkungan anak, meskipun belum signifikan memengaruhi niat berperilaku ramah lingkungan secara langsung. Studi Hillebrecht dan kawan-kawan (2022) terhadap kampanye pendidikan lingkungan pada siswa berusia 9 sampai 10 tahun juga menemukan dampak positif terhadap sikap dan praktik ramah lingkungan siswa maupun orang tuanya. Sementara itu, Huoponen (2023) mengingatkan bahwa

kepedulian terhadap isu lingkungan tidak serta-merta berubah menjadi perilaku nyata; dibutuhkan dukungan sekolah, ruang partisipasi, dan tindakan konkret yang difasilitasi secara berkelanjutan agar kepedulian tersebut benar-benar termanifestasi dalam perilaku sehari-hari siswa. Tinjauan sistematis oleh Lisboa, Gómez-Román, Guntín, dan Monteiro (2024) turut menegaskan bahwa keterlibatan aktif dan pengalaman langsung menjadi salah satu faktor penentu tumbuhnya perilaku pro-lingkungan pada anak dan remaja.

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa kependidikan yang dirancang sebagai wahana pengalaman lapangan agar mahasiswa calon guru dapat mengamati, memahami, dan mengalami langsung dinamika kehidupan sekolah (Program PLP bagi Mahasiswa Calon Guru, 2024). Melalui PLP II, mahasiswa tidak hanya dilatih pada aspek pedagogik dan profesional dalam mengajar di kelas, tetapi juga dituntut mengembangkan kompetensi sosial dan kepribadian melalui keterlibatan dalam berbagai program sekolah, termasuk program lingkungan hidup (Pengenalan Lapangan Persekolahan dalam Membangun Kompetensi Calon Guru Geografi, 2023). Keterlibatan mahasiswa PLP II dalam program Adiwiyata di sekolah mitra menjadi bentuk kontribusi nyata sekaligus sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk memahami secara langsung bagaimana nilai-nilai peduli lingkungan ditanamkan kepada siswa sekolah dasar (Dwijaya & Rigianti, 2024).

SD Negeri Sembungan merupakan salah satu sekolah dasar yang menjadi lokasi pelaksanaan PLP II mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta pada tahun 2026. Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah ini telah memiliki modal budaya sekolah yang cukup mendukung penguatan karakter, ditandai dengan penataan ruang kelas bertema sejarah kebangsaan dan lingkungan, namun media edukasi lingkungan hidup yang bersifat visual dan aksi nyata pelestarian lingkungan seperti penghijauan masih perlu diperkuat (Gularso & Firoini, 2016). Kondisi ini mendorong mahasiswa PLP II untuk berinisiatif melaksanakan kegiatan Adiwiyata berupa sosialisasi hemat energi melalui poster edukatif serta kegiatan penanaman pohon

bersama siswa (Nurliyanti & Lukitoaji, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini disusun untuk mendeskripsikan pelaksanaan, hasil, dan implikasi kegiatan Adiwiyata yang dilaksanakan mahasiswa PLP II di SD Negeri Sembungan dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan siswa.

B. Metode Penelitian

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis pelaksanaan program Adiwiyata oleh mahasiswa PLP II di SD Negeri Sembungan (Sugiyono, 2017). Subjek kegiatan meliputi siswa, guru pamong, dan mahasiswa PLP II Universitas PGRI Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi partisipatif selama pelaksanaan kegiatan, dokumentasi berupa foto kegiatan, dan wawancara informal dengan guru serta siswa untuk menggali respons terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan. Pertama, tahap observasi dan analisis kebutuhan, yaitu mahasiswa mengamati kondisi fisik sekolah, budaya sekolah, serta ketersediaan media edukasi lingkungan yang telah ada. Kedua, tahap perencanaan program, meliputi penyusunan desain poster edukasi hemat energi serta koordinasi teknis pelaksanaan penanaman pohon bersama pihak sekolah. Ketiga, tahap pelaksanaan kegiatan, terdiri atas sosialisasi dan pemasangan poster “Hemat Energi Selamatkan Bumi” di area sekolah serta kegiatan penanaman pohon bersama siswa pada upacara peringatan lingkungan. Keempat, tahap evaluasi dan refleksi, dilakukan bersama guru pamong untuk menilai dampak kegiatan terhadap sikap dan respons siswa. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan cara mereduksi, menyajikan, dan menarik simpulan dari hasil observasi dan dokumentasi kegiatan (Arwansyah, 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kondisi Awal Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa SD Negeri Sembungan telah menunjukkan sejumlah modal budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa. Ruang kelas ditata dengan

nuansa bertema sejarah kemerdekaan Republik Indonesia, dilengkapi peta wilayah dan atribut kebangsaan, yang mencerminkan upaya sekolah menanamkan nilai kebangsaan sekaligus menjaga kerapian dan estetika lingkungan belajar. Kondisi ini sejalan dengan salah satu komponen Adiwiyata, yaitu pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan, yang tidak hanya berorientasi pada aspek ekologis tetapi juga pada penciptaan suasana belajar yang kondusif dan bermakna (Penerapan Program Sekolah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri Giripeni, 2025).

Gambar 1. Suasana ruang kelas SD Negeri Sembungan bertema sejarah kemerdekaan dan lingkungan belajar yang tertata



Gambar 2. Siswa mengikuti pembelajaran di kelas dengan penataan ruang yang mendukung karakter dan kepedulian lingkungan



2. Sosialisasi Hemat Energi melalui Media Poster Edukatif

Salah satu bentuk kegiatan Adiwiyata yang dilaksanakan mahasiswa PLP II adalah sosialisasi hemat energi melalui pemasangan poster edukatif bertajuk “Hemat Energi Selamatkan Bumi” di area strategis sekolah. Poster tersebut memuat lima langkah sederhana hemat energi yang dapat dipraktikkan siswa sehari-hari, yaitu mematikan lampu saat tidak digunakan, mencabut alat listrik yang tidak dipakai, menghemat penggunaan air, menggunakan transportasi umum, dan memanfaatkan energi terbarukan. Pemilihan media poster visual didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa sekolah dasar lebih mudah memahami pesan lingkungan melalui gambar dan ilustrasi yang konkret dibandingkan penjelasan verbal semata (Hikayat et al., 2025).

Gambar 3. Siswa memasang poster edukasi “Hemat Energi Selamatkan Bumi” di lingkungan SD Negeri Sembungan



Pelibatan siswa secara langsung dalam proses pemasangan poster, sebagaimana tampak pada Gambar 3, merupakan strategi penting agar siswa tidak hanya menjadi objek sosialisasi, tetapi juga pelaku aktif dalam kampanye lingkungan di sekolahnya sendiri. Strategi ini relevan dengan temuan Yang, Wu, Tong, dan Sun (2022) bahwa pendidikan lingkungan yang melibatkan pengalaman langsung dan bermuatan naratif lebih efektif meningkatkan kesadaran lingkungan anak dibandingkan penyampaian informasi yang bersifat satu arah. Hasil wawancara informal dengan guru pamong juga menunjukkan bahwa keberadaan poster tersebut memberikan pengingat visual yang berkelanjutan bagi siswa untuk membiasakan perilaku hemat energi, sejalan dengan salah satu pilar Adiwiyata, yaitu pelaksanaan kurikulum dan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif (Peran Program Sekolah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan, 2023).

3. Kegiatan Penanaman Pohon sebagai Aksi Nyata Pelestarian Lingkungan

Kegiatan kedua yang dilaksanakan adalah penanaman pohon di halaman sekolah yang melibatkan siswa, mahasiswa PLP II, dan guru. Kegiatan ini dipilih karena penanaman pohon merupakan bentuk aksi ekologis yang konkret, mudah dipahami, dan dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh siswa, baik dari sisi penghijauan maupun pembelajaran tanggung jawab merawat makhluk hidup. Proses kegiatan diawali dengan penggalian lubang tanam, pemasangan ajir penyangga, hingga

penyiraman bibit pohon secara bergotong royong oleh siswa didampingi mahasiswa PLP II.

Gambar 4. Siswa bergotong royong menanam bibit pohon didampingi mahasiswa PLP II di halaman sekolah





Gambar 5. Proses penyiraman bibit pohon yang telah ditanam sebagai bagian dari kegiatan penghijauan sekolah

Kegiatan penanaman pohon sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4 dan Gambar 5 mencerminkan penerapan komponen kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam program Adiwiyata, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung siswa dalam aksi pelestarian lingkungan, bukan sekadar pemahaman konseptual (Penerapan Program Sekolah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri Giripeni, 2025). Temuan ini selaras dengan hasil kajian Hillebrecht dan kawan-kawan (2022) yang menunjukkan bahwa program edukasi lingkungan yang melibatkan aksi

partisipatif siswa sekolah dasar mampu memberikan dampak positif terhadap sikap dan praktik ramah lingkungan, baik pada siswa maupun keluarganya. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan gotong royong menanam pohon turut memperkuat nilai kerja sama dan tanggung jawab kolektif, sebagaimana ditegaskan dalam kajian Kurniawan, (2020) bahwa sikap peduli lingkungan siswa terbentuk lebih optimal ketika program Adiwiyata dilaksanakan secara berkelanjutan dan melibatkan partisipasi aktif seluruh warga sekolah.

4. Dampak Kegiatan terhadap Kepedulian Lingkungan Siswa

Hasil observasi dan wawancara informal setelah pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif pada siswa, antara lain meningkatnya kebiasaan mematikan lampu kelas saat istirahat, bertambahnya inisiatif siswa untuk menyiram tanaman di lingkungan sekolah tanpa diminta, serta antusiasme siswa dalam menjaga kebersihan area sekitar pohon yang baru ditanam. Perubahan sikap tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang bersifat pengalaman langsung (experiential) lebih efektif menumbuhkan kepedulian lingkungan dibandingkan dengan penyampaian materi secara teoretis semata. Hal ini memperkuat argumentasi Widyawarman, (2020). bahwa kepedulian terhadap isu lingkungan perlu difasilitasi melalui ruang partisipasi dan tindakan konkret agar tidak berhenti pada tataran kognitif, melainkan benar-benar terwujud dalam perilaku sehari-hari siswa.

Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan Adiwiyata ini juga memberikan manfaat timbal balik bagi mahasiswa PLP II. Keterlibatan mahasiswa dalam merancang, mengomunikasikan, dan melaksanakan program lingkungan bersama siswa dan guru turut mengasah kompetensi sosial dan kepribadian mahasiswa sebagai calon pendidik, sebagaimana ditegaskan dalam kajian mengenai peran PLP dalam pengembangan kompetensi calon guru (Pengenalan Lapangan Persekolahan dalam Membangun Kompetensi Calon Guru Geografi, 2023). Dengan demikian, kegiatan Adiwiyata dalam konteks PLP II tidak hanya berkontribusi pada penguatan karakter peduli lingkungan siswa, tetapi juga menjadi wahana

pembelajaran otentik bagi mahasiswa dalam memahami peran guru sebagai penggerak perubahan budaya sekolah yang berkelanjutan. Temuan ini turut menegaskan pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan tinggi kependidikan dan sekolah mitra dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan melalui jalur pendidikan formal.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Adiwiyata oleh mahasiswa PLP II Universitas PGRI Yogyakarta di SD Negeri Sembungan, yang meliputi sosialisasi hemat energi melalui media poster edukatif dan kegiatan penanaman pohon, terbukti mampu menumbuhkan kepedulian lingkungan siswa secara nyata. Keterlibatan langsung siswa dalam aksi konkret pelestarian lingkungan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap perubahan sikap dan kebiasaan siswa dibandingkan penyampaian materi lingkungan secara teoretis. Selain berdampak positif bagi siswa, kegiatan ini juga menjadi sarana penguatan kompetensi sosial dan kepribadian mahasiswa calon guru dalam menjalankan perannya sebagai penggerak budaya sekolah yang berwawasan lingkungan. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar sekolah dan mahasiswa PLP II pada periode berikutnya dapat mengembangkan program Adiwiyata secara lebih berkelanjutan, misalnya melalui pembentukan kelompok kerja lingkungan siswa, pemeliharaan rutin terhadap pohon yang telah ditanam, serta evaluasi berkala terhadap perubahan perilaku ramah lingkungan siswa agar dampak program dapat dirasakan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Analisis Program Adiwiyata Melalui Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS). (2025). ARJI: Jurnal Riset Ilmiah, 3(2), 426–440.

Arwansyah, Y. B. (2019). Revitalisasi budaya lokal sebagai dasar pengembangan keilmuan berdasarkan visi dan misi perguruan tinggi di Indonesia. Jurnal Skripta, 5(1). https://doi.org/10.31316/skripta.v5i1.124

Atmojo, S. E., & Lukitoaji, B. D. (2021). Adaptasi pelaksanaan perkuliahan mata kuliah praktik pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19. Kurikula: Jurnal Pendidikan, 5(2). https://doi.org/10.56997/kurikula.v5i2.486

Danuri. (2020). Development of multiplication and division concept learning media to increase students' problem solving skill and learning interest. IJEME: Indonesian Journal of Elementary Mathematics Education.

Dewi, W. N. (2023). Pembuatan pupuk kompos daun kering dengan POC nasi aking dan EM4 untuk peningkatan kepedulian lingkungan siswa kelas 4 pada program Adiwiyata. Jurnal Penelitian Guru Indonesia.

Dwijaya, R. A., & Rigianti, H. A. (2024). Peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa di sekolah dasar. NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan, 5(2), 509–517.

Evaluasi Gerakan Peduli Lingkungan Hidup melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. (2024). Jurnal Basicedu, 8(2).

Gularso, D., & Firoini, K. A. (2016). Pendidikan karakter melalui program pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 2(2). https://doi.org/10.30738/trihayu.v2i2.732

Haris, E., Abas, H. M., & Wardana, Y. (2018). Sekolah Adiwiyata: Panduan implementasi Adiwiyata mandiri di sekolah. Erlangga.

Hillebrecht, M., Kaiser, R., & Rammer, C. (2022). Can school environmental education programs make children and parents more pro-environmental? Energy for Sustainable Development, 66, 79–91.

Hikayat, C., Latif, I. A., & Jana, P. (2025). Persepsi distance learning ditinjau dari motivasi belajar mahasiswa. DELTA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 13(1), 21–32.

Implementasi Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Calon Guru di SD Negeri 91 Palembang. (2026). Center of Knowledge: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat.

Kurniawan, D. E. (2020). Barriers to using LMS-Edmodo on speaking task: Students' perception. Universal Journal of Educational Research.

Lisboa, P. V., Gómez-Román, C., Guntín, L., & Monteiro, A. P. (2024). Pro-environmental behavior, personality and emotional intelligence in adolescents: A systematic review. Frontiers in Psychology, 15, 1323098. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1323098

Pengaruh Program Adiwiyata terhadap Sikap Peduli Lingkungan. (2022). Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 19(2).

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dalam Membangun Kompetensi Calon Guru Geografi. (2023). Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5(1).

Penerapan Program Sekolah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri Giripeni. (2025).

DIKDASTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-an, 11(2), 109–120.

Peran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah. (2024). Jurnal Ilmiah Pendidikan.

Peran Program Sekolah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. (2023). Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, 3(12), 1087–1094.

Program PLP bagi Mahasiswa Calon Guru. (2024). Jurnal Cendekia: Sistem Informasi dan Pendidikan Sains.

Nurliyanti, T., & Lukitoaji, B. D. (2023). Pengembangan media Vitipopo untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPS kelas IV. Jurnal PGSD Indonesia, 9(2), 44–52. https://doi.org/10.250121/jpgsdi.v9i2.5621

Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Wibowo, A. (2015). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah: Konsep, strategi dan implementasi. Pustaka Pelajar.

Widodo, H., & Nurhayati, E. (2022). Sekolah Adiwiyata berbasis budaya sekolah. [Penerbit tidak teridentifikasi secara lengkap dari sumber sekunder].

Widyawarman, D. (2020). Aplikasi mikrotremor untuk mikrozonasi tingkat potensi bencana gempabumi di Kampus I Universitas PGRI Yogyakarta [Laporan penelitian]. Universitas PGRI Yogyakarta.

Yang, B., Wu, N., Tong, Z., & Sun, Y. (2022). Narrative-based environmental education improves environmental awareness and environmental attitudes in children aged 6–8. International Journal of Environmental Research and Public Health, 19(11), 6483. https://doi.org/10.3390/ijerph19116483